

Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Capital Intensity* dan *Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance*

Sapta Setia Darma¹⁾
saptasdarma@gmail.com

Elgrace Sarina Purba²⁾
elgracesarina35@gmail.com

¹⁾²⁾Universitas Pamulang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji serta memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *Capital Intensity*, dan *Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor Kimia dan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018–2023. Latar belakang penelitian ini berangkat dari fenomena meningkatnya praktik penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan melalui pemanfaatan celah dalam regulasi perpajakan tanpa melanggar peraturan secara langsung. Praktik ini dianggap sebagai strategi perusahaan untuk menekan beban pajak guna meningkatkan *profitabilitas*. Namun, di sisi lain, penghindaran pajak dapat mengurangi penerimaan negara, sehingga penting untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi *tax avoidance*, terutama pada sektor Kimia dan Farmasi yang memiliki karakteristik pertumbuhan tinggi dan kepemilikan aset tetap besar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi berupa 101 perusahaan sektor Kimia dan Farmasi di BEI. Pemilihan sampel dilakukan melalui metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria kelengkapan laporan tahunan serta ketersediaan data variabel penelitian. Dari proses seleksi diperoleh 13 perusahaan dengan total 78 data observasi selama enam tahun penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda melalui software *E-Views12*. Variabel *CSR* diukur dengan indeks pengungkapan berbasis standar GRI, *Capital Intensity* dihitung melalui proporsi aset tetap terhadap total aset, sedangkan *Corporate Governance* diprosikan melalui jumlah komisaris independen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan secara simultan terhadap tingkat *tax avoidance* pada perusahaan sektor Kimia dan Farmasi di BEI.

Kata kunci : Pajak, *Tax Avoidance*, *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *Capital Intensity*, *Corporate Governance*

PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber utama penerimaan negara. Tanpa adanya pajak, sebagian besar kegiatan perekonomian negara akan mengalami kesulitan untuk beroperasi. Peranan penerimaan pajak bagi suatu negara menjadi sangat dominan dalam menunjang roda pemerintahan dan pembiayaan pembangunan negara.

Pajak memiliki 2 (dua) fungsi, diantaranya fungsi penerimaan (*budgetair*) berarti pajak yang berfungsi sebagai fokus utama sumber dana bagi pemerintahan untuk membiayai operasionalnya. Kedua, fungsi mengatur (*regulerend*) merupakan pajak yang berfungsi sebagai alat mengatur atau terlaksanakan program kebijaksanaan pemerintah untuk bidang sosial dan ekonomi.

Tax Avoidance adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan oleh ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan (Dwi Anggriantari & Purwantini, 2020).

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan program tanggung jawab sosial yang dilaksanakan oleh perusahaan terhadap pemangku kepentingan dan pemangku kepentingan lainnya termasuk masyarakat, Kegiatan CSR ini dapat mencakup banyak bidang seperti ekonomi, sosial dan lingkungan. Bagi perusahaan, kegiatan CSR sangat diperlukan karena memiliki banyak manfaat. Diantaranya membangun citra merek yang positif, mendekatkan perusahaan dengan masyarakat sekitar dan meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap merek tersebut.

Capital intensity merupakan suatu rasio aktivitas investasi perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap atau intensitas modal dan persediaan (Utama dkk, 2021). Intensitas modal mencerminkan seberapa besar modal yang dibutuhkan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan yang diperoleh dari penurunan aktiva tetap atau peningkatan aktiva tetap (Rahma et al., 2022).

Kepemilikan institusional dijadikan proksi dari *corporate governance* sebagai variabel bebas dalam penelitian ini karena kepemilikan institusional ini sangat berpengaruh terhadap keputusan struktur modal perusahaan. kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh pemerintah, bank, perusahaan sekuritas, perusahaan asuransi dan investor luar negeri, kecuali kepemilikan investor individual (Sembiring C, 2021). Kepemilikan institusional selain dianggap sebagai pihak yang paling berpengaruh ketika perusahaan harus memutuskan kebijakan, dalam struktur kepemilikan juga memiliki peranan penting sebagai pengawas jalannya operasional perusahaan (Krisna, 2019).

(Muhammadiyah Jember et al., 2016) pada penelitian yang dilakukan menggunakan sampel sebanyak 27 perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019 dengan metode yang digunakan yaitu purposive sampling. Hasil penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat CSR maka semakin baik terhadap penghindaran pajak. Kemudian penelitian pada hasil penelitian ini juga menyatakan *Capital Intensity* berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat intensitas modal perusahaan maka semakin baik terhadap penghindaran pajak.

(Rifaldi Tanjung, 2022) pada penelitian yang dilakukan pada perusahaan Sektor Keuangan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021 dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan *corporate governance* proksi kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

(Septiani & Muid, 2019) pada penelitian yang dilakukan yang berasal dari perusahaan ASEAN pada tahun 2014-2016 dengan menggunakan metode penelitian ini yaitu hasil data dari social score dan environmental score diperoleh dari Bloomberg sebagai media dalam

penelitian data. Hasil dari penelitian ini *Corporate Social Responsibility* dan *Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*

(Puti Ermawati et al., 2022) melakukan penelitian tentang manajemen pajak dengan variabel *capital intensity*, *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap manajemen pajak dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa variabel *capital intensity*, *leverage*, dan profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak, sedangkan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak.

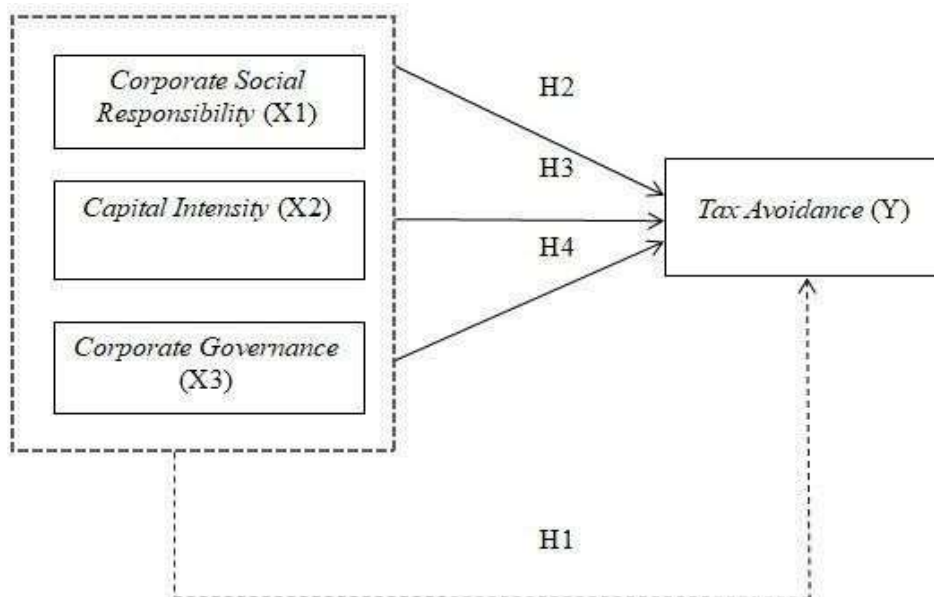
(Albertus & Susanty, 2024) melakukan penelitian tentang manajemen pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar Bursa Efek Indonesia tahun 2016- 2021 dengan variabel pajak tangguhan, kompensasi manajemen, dan intensitas persediaan terhadap manajemen pajak dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa variabel pajak tangguhan secara simultan berpengaruh terhadap manajemen pajak, sedangkan kompensasi manajemen dan intensitas persediaan berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini diberi judul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Capital Intensity*, dan *Corporate Governance*”, (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Kimia dan Farmasi di Bursa Efek Indonesia 2018-2023).

Kerangka Pikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2015). Kerangka berpikir juga menjelaskan sementara terhadap gejala yang menjadi masalah (objek) penelitian. Alur berpikir yang didasarkan pada teori- teori terdahulu dan juga pengalaman-pengalaman empiris, merupa kan dasar untuk menyusun kerangka berpikir yang berguna untuk membangun suatu hipotesis. Berikut ini pengembangan kerangka berpikir yang dapat digambarkan adalah sebagai berikut :

Gambar 1. Kerangka Pikir



Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Capital Intensity* dan *Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance*

Adanya keterkaitan diantara *Corporate Social Responsibility*, *Capital Intensity* dan *Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance*, sehingga didapat rumusan melalui hipotesis pertama

yang diajukan sebagai berikut :

H₁ : Diduga *Corporate Social Responsibility*, *Capital Intensity* dan *Corporate Governance* berpengaruh secara simultan terhadap *Tax Avoidance*.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Tax Avoidance*

Berkaitan dengan teori *agency*, dimana menyatakan Perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap semua pemangku kepentingannya atau *stakeholder*, sedangkan pajak merupakan salah satu bentuk tanggung jawab sosial perusahaan kepada *stakeholder* melalui pemerintah:

H₂ : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *tax avoidance*

Pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*

Sehubungan dengan teori *agency*, yang menyatakan bahwa dalam situasi di mana sebuah perusahaan melakukan investasi dengan menanamkan modalnya dalam bentuk aset tetap, peningkatan persentase kepemilikan aset tetap akan menyebabkan biaya penyusutan dan amortisasi yang lebih tinggi. Dengan demikian hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₃ : Diduga *Capital Intensity* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

Pengaruh *Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance*

Berkaitan dengan teori *agency*, *corporate governance* yang diproksikan sebagai kepemilikan institusional berperan penting dalam mengawasi kinerja manajemen yang lebih optimal karena dianggap mampu memonitor setiap keputusan yang diambil oleh para manajer secara efektif dan dapat memaksa manajer untuk lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan yang oportunistik. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H₄ : Diduga *Corporate Governance* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif yang berarti bentuk data yang bisa diukur atau dihitung secara langsung yakni seperti informasi dan dituangkan dengan angka. Jenis data yang ditetapkan adalah jenis data *time series*, *cross section* dan *data panel*. jenis penelitian kuantitatif yang digunakan yaitu penelitian korelasi dimana bertujuan untuk mengetahui keterkaitan antara satu variabel dengan lainnya. Penelitian korelasi ini menggunakan variabel independen untuk memperkirakan serta variabel dependen untuk variabel yang diprediksi.

Lokasi Penelitian

Penulis menggunakan data sekunder. Data tersebut didapatkan peneliti dari website resmi pada Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id dan website resmi perusahaan manufaktur sektor kimia dan farmasi. Berkaitan dengan tujuannya, data yang diambil ini data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan sektor kimia dan farmasi, dan tahun penelitian yang dilakukan adalah 6 (enam) tahun yaitu dari tahun 2018 hingga 2023.

Operasional Variabel Penelitian Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Selanjutnya adalah variabel dependen (Penghindaran Pajak atau Variabel Y) merupakan hal yang dibenarkan yang dapat dilakukan untuk menghindari pengenaan pajak yang lebih besar dengan memanfaatkan ketentuan perpajakan yang berlaku (Putra & Rahayu, 2023). Tarif pajak efektif dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Variabel Independen (Variabel Bebas)

Dalam penelitian ini terdiri dari *corporate social responsibility*, *capital intensity* dan *corporate governance*, berikut penjelasan masing-masing variabel independen tersebut :

Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility (CSR) menggunakan pengukuran variabel dummy berdasarkan indeks GRI Standar 2021 yang terdiri oleh 117 indikator, dengan menggunakan tabel checklist, dimana setiap indikator yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan diberi nilai 1, dan jika tidak diungkapkan diberi nilai 0. Setelah itu dijumlahkan semua yang bernilai 1, kemudian dibagi dengan jumlah seluruh indikator (Devian Wardani et al., 2023) dapat dilihat sbb :

$$CSRI_j = \frac{\text{Point Indikator Yang Dilaksanakan}}{\text{Jumlah Kriteria Disclosure CSR Perusahaan}}$$

Capital Intensity

Capital Intensity merupakan investasi yang dilakukan perusahaan dalam bentuk aset tetap untuk menunjang jalannya kegiatan perusahaan (Muhamad Abdul Latif & Ajimat Ajimat, 2023) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Corporate Governance

Corporate Governance yang di proksikan sebagai Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham suatu perusahaan oleh suatu institusi keuangan atau organisasi besar seperti dana pensiun, bank, atau perusahaan asuransi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan 53 oleh (Mulyani et al., 2018) kepemilikan institusional dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{INST} = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Institusi}}{\text{Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

Populasi dan Sampel Penelitian

Peneliti menggunakan populasi perusahaan manufaktur sektor kimia dan farmasi yang terdaftar Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2023 dengan banyaknya 101 populasi perusahaan. Kriteria pemilihan sampel yang dihasilkan pada adalah :

1. Perusahaan kimia dan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018- 2023. Hal ini dikarenakan perusahaan kimia dan farmasi banyak mencakup perusahaan didalamnya dan adanya keterkaitan dengan variabel-variabel peneliti yang akan diteliti sehingga cocok dijadikan sebagai objek penelitian (Zoebar & Miftah, 2020).
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut dan lengkap sesuai dengan variabel yang diperlukan selama periode penelitian tahun 2018-2023. Hal ini dikarenakan kelengkapan laporan keuangan diperlukandalam penelitian variabel-variabel penelitian sehingga perusahaan yang laporan keuangannya tidak lengkap dan belum diaudit tidak menjadi sampel dalam penelitian (Rizki Muzakki, 2015).
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian yaitu tahun 2018-2023. Hal ini dikarenakan pajak penghasilan dikenakan atas laba yang diperoleh oleh perusahaan (Zoebar & Miftah, 2020)
4. Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian. Yaitu perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan dan mengungkapkan aktivitas CSR nya dalam laporan tahun selama periode penelitian (Susan & Amir Faizal, 2023).

Teknik Pengumpulan Data

Pengambilan data merupakan suatu cara mngumpulkan data yang diperlukan peneliti untuk menjawab uraian masalah yang ada. Pengumpulan data dilakukan dengan berbagai sumber (Sugiyono, n.d.). Analisis yang dilaukan adalah penelitian data panel yang berarti gabungan

antara data *time series* dan *cross section*.

Berikut adalah daftar nama perusahaan yang telah lolos seleksi sampel :

Tabel 1. Daftar Nama Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan	Mulai Terdaftar di BEI
1	ASGR	Astra Graphia Tbk	15 Nov 1989
2	ASII	Astra International Tbk.	04 Apr 1990
3	BHIT	MNC Asia Holding Tbk.	24 Nov 1997
4	JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk.	16 Apr 2002
5	MLIA	Mulia Industrindo Tbk.	17 Jan 1994
6	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce	20 Jul 1982
7	UNTR	United Tractors Tbk.	19 Sep 1989
8	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk.	12 Jul 2017
9	SPTO	Surya Pertiwi Tbk.	14 Mei 2018
10	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	30 Juli 1991
11	MERK	Merck Tbk.	23 Juli 1981
12	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido	Des 2013
13	PEHA	Phapros Tbk	26 Des 2018

Sumber : Data diolah penulis, 2024

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pemilihan Estimasi Model Regresi Data Panel

Langkah pertama yang dilakukan dalam pemilihan model regresi data panel adalah :

Uji Chow

Tabel 2. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.564171	(12,62)	0.0080
Cross-section Chi-square	31.433180	12	0.0017

Sumber : Data diolah penulis dengan Eviews12, 2024

Hasil menunjukkan nilai *probability* dari *chi-square* sebesar $0.0080 < 0.05$. Oleh karena itu, model yang digunakan adalah *fixed effect model*.

Uji Hausman

Tabel 3. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq Statistic	Chi-Sq d.f.	Prob.
Cross-section random	0.455859	3	0.9285

Sumber : Data diolah penulis dengan Eviews12, 2024

Hasil menunjukkan nilai *prob* sebesar $0.9285 > 0.05$. Oleh karena itu, yang terpilih *random effect model*.

Uji Lagrange Multiplier

Tabel 4. Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	7.364999 (0.0067)	1.478511 (0.2240)	8.843511 (0.0029)
Honda	2.713853 (0.0033)	-1.215941 (0.8880)	1.059184 (0.1448)
King-Wu	2.713853 (0.0033)	-1.215941 (0.8880)	0.450199 (0.3263)
Standardized Honda	3.581488 (0.0002)	-1.008533 (0.8434)	-1.844580 (0.9675)
Standardized King-Wu	3.581488 (0.0002)	-1.008533 (0.8434)	-2.338284 (0.9903)
Gourieroux, et al.	--	--	7.364999 (0.0096)

Sumber : Data diolah penulis dengan Eviews12, 2024

Uji LM diatas menunjukkan bahwa nilai *probability Cross-section Breusch-Pagan* adalah 0.0067 nilai ini lebih kecil dari 0.05, oleh karena itu model yang terpilih adalah *random effect model*.

Hasil Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif variabel tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5. Uji Deskriptif

	ETR	CSR	CI	CG
Mean	9.119316	0.263438	0.344499	0.658565
Median	1.244448	0.217949	0.322400	0.656738
Maximum	119.7683	0.888889	0.781027	0.866507
Minimum	0.082657	0.001169	0.033959	0.311639
Std. Dev.	18.10889	0.215923	0.164551	0.128590
Skewness	3.736657	1.417572	0.744696	-0.334826
Kurtosis	20.39435	4.104643	3.117784	2.842340
Jarque-Bera	1164.845	30.08942	7.254524	1.538196
Probability	0.000000	0.000000	0.026589	0.463431
Sum	711.3067	20.54816	26.87092	51.36805
Sum Sq. Dev.	25250.76	3.589959	2.084940	1.273235
Observations	78	78	78	78

Sumber : Data diolah penulis dengan Eviews12, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil sebagai berikut :

1. Penghindaran Pajak

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 5 dapat diketahui bahwa variabel penghindaran pajak pada perusahaan kimia dan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2023 nilai minimum sebesar 0.082657 pada PT Phapros Tbk. (PEHA) pada tahun 2021, nilai maksimum sebesar 119.7683 pada PT Mulia Industrindo (MLIA) pada tahun 2021, nilai rata-rata sebesar 9.119316 nilai ini lebih besar jika dibandingkan dengan nilai standar deviasi sebesar 18.10889.

2. Corporate Social Responsibility

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 5 dapat diketahui bahwa variabel *corporate social responsibility* pada perusahaan kimia dan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2023 nilai minimum sebesar 0.001169 pada PT Mulia Industrindo Tbk (MLIA) pada tahun 2019, nilai maksimum sebesar 0.888889 pada PT Astra Graphia Tbk (ASGR) pada tahun 2022, nilai rata-rata sebesar 0.263438 nilai ini lebih besar jika dibandingkan dengan nilai standar deviasi sebesar 0.215923.

3. *Capital Intensity*

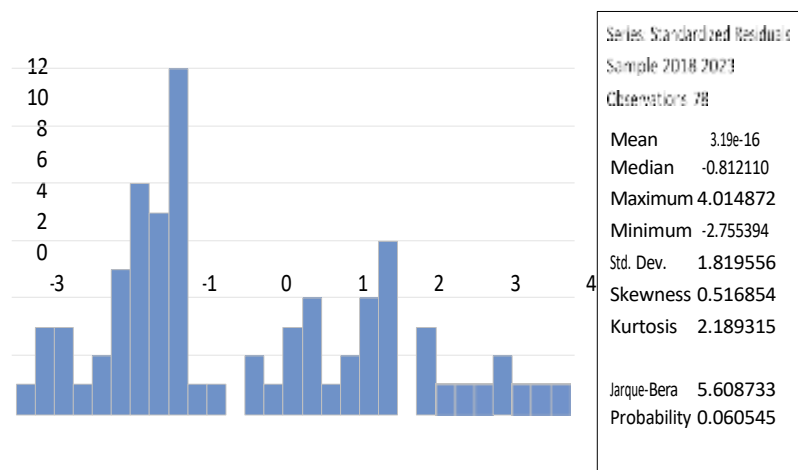
Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 5 dapat diketahui bahwa variabel *capital intensity* pada perusahaan kimia dan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2023 nilai minimum sebesar 0.033959 pada PT Phapros Tbk (PEHA) pada tahun 2020, nilai maksimum sebesar 0.781027 pada PT Mulia Industrindo (MLIA) pada tahun 2010, nilai rata-rata sebesar 0.344499 nilai ini lebih besar jika dibandingkan dengan nilai standar deviasi sebesar 0.164551.

4. *Corporate Governance*

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 5 dapat diketahui bahwa variabel *corporate governance* pada perusahaan kimia dan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2023 nilai minimum sebesar 0.311639 pada PT MNC Asia Holding Tbk (BHIT) pada tahun 2022-2023, nilai maksimum sebesar 0.866507 pada PT Merck Tbk (MERK) pada tahun 2018-2023, nilai rata-rata sebesar 0.658565 nilai ini lebih besar jika dibandingkan dengan nilai standar deviasi sebesar 0.128590 hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi penyimpangan data pada variabel ukuran perusahaan yang artinya penyebaran data variabel ukuran perusahaan sudah merata dan datanya bersifat homogen.

Uji Normalitas

Gambar 2 Uji Normalitas



Sumber : Data diolah penulis dengan Eviews12, 2024

Uji normalitas diatas menunjukkan suatu nilai *Jarque-Bera* sebesar 5.608733 dan besar nilai *probability* sebesar 0.060545 serta signifikansi yang digunakan adalah 0.05. Sehingga nilai *prob* ($0.060545 > 0.05$). Kesimpulan bahwa data sudah berdistribusi normal, yang berarti H_0 dapat diterima, sehingga model regresi ini digunakan sebagai pengujian.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menilai tingginya korelasi antara variabel independent diantaranya variabel ukuran perusahaan (X1), kompensasi manajemen (X2), dan fasilitas perpajakan (X3). Apabila variabel tersebut mempunyai korelasi < 0.90 maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut bebas dari multikolinieritas. Berikut hasil dari pengujian multikolinieritas dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 6. Uji Multikolinieritas

	CSR	CI	CG
CSR	1.000000	-0.377578	0.110137
CI	-0.377578	1.000000	0.245311
CG	0.110137	0.245311	1.000000

Sumber : Data diolah penulis dengan Eviews12, 2024

Berdasarkan pengujian terhadap nilai koefisien korelasi pada tabel 6 untuk setiap variabel independen *Corporate Social Responsibility* (X1) dengan Capital Intensity (X2) dan sebaliknya sebesar -0.377578 dan dengan *Corporate Governance* (X3) senilai 0.110137. Sementara nilai Kepemilikan Institusional (X2) terhadap Corporate Governance (X3) dan sebaliknya sebesar 0.245311. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen tidak terdapat nilai korelasi yang lebih dari >0.80 sehingga uji ini menemukan tidak terjadinya multikolinearitas antara variabel.

Uji Heteroskedastisitas

Berikut hasil pengujian uji heteroskedastisitas sebagai berikut :

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test:
White Null hypothesis:
Homoskedasticity

F-statistic	1.623313	Prob. F(9,68)	0.1261
Obs*R-squared	13.79456	Prob. Chi-Square(9)	0.1298
Scaled explained SS	95.60569	Prob. Chi-Square(9)	0.0000

Sumber : Data diolah penulis dengan Eviews12, 2024

Berdasarkan tabel 7 diatas dilihat bahwa nilai Probabilitas dari *Obs*R-Square* sebesar 0.1298 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Nilai tersebut telah melebihi nilai tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Hasil dari pengujian Autokorelasi dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 8. Uji Autokorelasi

R-squared	0.140410	Mean dependent var	9.119316
Adjusted R-squared	0.105561	S.D. dependent var	18.10889
S.E. of regression	17.12644	Akaike info criterion	8.569044
Sum squared resid	21705.31	Schwarz criterion	8.689901
Log likelihood	-330.1927	Hannan-Quinn criter.	8.617426
F-statistic	4.029172	Durbin-Watson stat	1.147413
Prob(F-statistic)	0.010350		

Sumber : Data diolah penulis dengan Eviews12, 2024

Berdasarkan tabel 8 diatas dilihat bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 1.147413 berada diantara -2 sampai +2 ($-2 < 1.147413 < +2$) maka dapat dikatakan model persamaan regresi tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Linear Berganda

Hasil uji analisis linear berganda dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 9. Uji Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.502896	15.84589	-0.221060	0.8257
CSR	1.718953	9.675647	0.177658	0.8595
CI	43.54017	18.80190	2.315732	0.0233
CG	-4.297482	24.07186	-0.178527	0.8588

Sumber : Data diolah penulis dengan Eviews12, 2024

Dari hasil diatas maka didapatkan persamaan regresi berganda sebagai berikut ini :

1. Nilai konstanta memiliki nilai *coefficient* regresi negatif sebesar -3.502896 menunjukkan bahwa apabila semua variabel independen bernilai 1, maka nilai variabel penghindaran pajak bernilai -3.502896.
2. Variabel *corporate social responsibility* memiliki nilai *coefficient* regresi positif sebesar 1.718953 ini menunjukkan bahwa apabila semua variabel independen bernilai 0, maka nilai variabel *capital intensity* bernilai 1.718953.
3. Variabel *capital intensity* memiliki nilai *coefficient* regresi positif sebesar 43.54017 ini menunjukkan bahwa apabila semua variabel independen bernilai 0, maka nilai variabel *capital intensity* bernilai 43.54017.
4. Variabel *corporate governance* memiliki nilai *coefficient* positif sebesar - 2.905651 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% variabel *cg* maka variabel terikat yaitu penghindaran pajak akan mengalami penurunan semua variabel bernilai - 2.905651.

Uji Koefisien Determinasi Adjusted R-Squares (R²)

Uji ini bertujuan untuk melihat sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel independen. Dibawah ini menunjukkan nilai koefisien determinasi ialah antara 0 (nol) dan 1 (satu).

Tabel 10. Uji Adjusted R-Squares (R²)

R-squared	0.140410	Mean dependent var	9.119316
Adjusted R-squared	0.105561	S.D. dependent var	18.10889
S.E. of regression	17.12644	Akaike info criterion	8.569044
Sum squared resid	21705.31	Schwarz criterion	8.689901
Log likelihood	-330.1927	Hannan-Quinn criter.	8.617426
F-statistic	4.029172	Durbin-Watson stat	1.147413
Prob(F-statistic)	0.010350		

Sumber : Data diolah penulis dengan Eviews12, 2024

Hasil uji koefisien determiiasi model REM dengan nilai *Adjusted R-square* 0.140410, yaitu 11% yang berarti *corporate social responsibility*, *capial intensity*, dan *corporate governance* hanya menampilkan pengaruh terhadap *tax avoidance* 11%, (100% - 11% = 89%) akan dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak ada dalam penelitian ini.

Uji Simultan (Uji F)

Berikut hasil dari Uji F :

Tabel 11. Uji F

R-squared	0.140410	Mean dependent var	9.119316
Adjusted R-squared	0.105561	S.D. dependent var	18.10889
S.E. of regression	17.12644	Akaike info criterion	8.569044
Sum squared resid	21705.31	Schwarz criterion	8.689901
Log likelihood	-330.1927	Hannan-Quinn criter.	8.617426
F-statistic	4.029172	Durbin-Watson stat	1.147413
Prob(F-statistic)	0.010350		

Sumber : Data diolah penulis dengan Eviews12, 2024

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 11 dapat dilihat bahwa Fhitung sebesar 4.029172 dan prob F-statistic sebesar 0.010350, sedangkan untuk mencari Ftabel dengan jumlah sampel (n) = 78 dan jumlah variabel (k) = 3. Ftabel dapat dihitung dengan rumus Ftabel yaitu $df_1 = k - 1 = 4 - 1 = 3$. Sementara $df_2 = n - k = 78 - 4 = 74$. Dan taraf signifikansi = 0,05 maka diperoleh Ftabel pada penelitian ini sebesar = 2.73 Berdasarkan nilai Ftabel yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak bahwa *corporate sosial responsibility*, *capital intensity* dan *corporate governance* secara simultan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

dengan hasil pengujian $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4.029172 > 2.73$) dan probabilitas $< 0,05$ ($0.010350 < 0,05$).

Uji Parsial (Uji T)

Berikut ini hasil uji simultan (uji T) :

Tabel 12. Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.502896	15.84589	-0.221060	0.8257
CSR	1.718953	9.675647	0.177658	0.8595
CI	43.54017	18.80190	2.315732	0.0233
CG	-4.297482	24.07186	-0.178527	0.8588

Sumber : Data diolah penulis dengan Eviews12, 2024

1. Pengaruh *corporate social responsibility* terhadap penghindaran pajak Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.17 diperoleh probabilitas variabel *corporate social responsibility* sebesar $0.8595 > 0,05$ dan diperoleh hasil thitung sebesar 0.177658 , maka hasil tersebut berarti thitung $< t_{tabel}$ yaitu $0.177658 < 1.9925453$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, artinya secara parsial *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
2. Pengaruh *capital intensity* terhadap penghindaran pajak Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.17 diperoleh probabilitas variabel *capital intensity* sebesar $0.0233 < 0,05$ dan diperoleh hasil thitung sebesar 2.315732 , maka hasil tersebut berarti thitung $> t_{tabel}$ yaitu $2.315732 > 1.9925453$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, artinya secara parsial *capital intensity* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak
3. Pengaruh *corporate governance* terhadap penghindaran pajak Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.17 diperoleh probabilitas variabel ukuran perusahaan sebesar $0.8588 > 0,05$ dan diperoleh hasil thitung sebesar -0.178527 , maka hasil tersebut berarti thitung $< t_{tabel}$ yaitu $-0.178527 < 1.9925453$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, artinya secara parsial *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kesimpulan

Berdasarkan data yang dikumpulkan dan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. *Corporate Social Responsibility (CSR)* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) secara signifikan. Meskipun perusahaan dengan tingkat CSR tinggi cenderung menjaga reputasi dan menunjukkan kepatuhan terhadap regulasi, beberapa perusahaan dapat menggunakan CSR sebagai strategi pencitraan tanpa benar-benar mengurangi praktik penghindaran pajak. Selain itu, faktor lain seperti kebijakan perpajakan, tekanan dari pemegang saham, dan strategi bisnis perusahaan lebih berperan dalam menentukan tingkat kepatuhan pajak dibandingkan dengan komitmen CSR. Oleh karena itu, keberadaan CSR tidak selalu menjadi indikator kepatuhan pajak suatu perusahaan.
2. *Capital intensity* juga berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Perusahaan dengan tingkat intensitas modal yang tinggi, yakni yang memiliki lebih banyak aset tetap, berpotensi untuk lebih banyak melakukan perencanaan pajak yang kompleks, salah satunya dengan memanfaatkan penyusutan aset sebagai pengurang pajak. Oleh karena itu, intensitas modal yang tinggi dapat menciptakan peluang lebih besar untuk melakukan *tax avoidance*.
3. *Corporate governance* tidak selalu berperan dalam mengurangi penghindaran pajak.

Meskipun struktur pengawasan yang baik dari pemegang saham institusional dapat meningkatkan transparansi dan kepatuhan terhadap peraturan perpajakan, dalam beberapa kasus, corporate governance justru dapat mendorong strategi penghindaran pajak sebagai upaya untuk memaksimalkan keuntungan bagi pemegang saham. Selain itu, tekanan untuk meningkatkan nilai perusahaan dapat membuat manajemen mengambil keputusan yang mengarah pada penghindaran pajak selama masih dalam batas legal. Oleh karena itu, efektivitas *corporate governance* dalam mengurangi penghindaran pajak bergantung pada bagaimana perusahaan menyeimbangkan antara kepatuhan terhadap regulasi dan kepentingan pemegang saham.

4. *Corporate Social Responsibility*, *Capital Intensity*, dan *Corporate Governance* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Ketiga faktor ini saling berinteraksi dan memberikan dampak yang kuat terhadap praktik penghindaran pajak dalam perusahaan. Dalam hal ini, perusahaan yang memiliki CSR yang tinggi, intensitas modal yang tepat, dan tata kelola perusahaan yang baik akan lebih sedikit melakukan penghindaran pajak, karena mereka lebih berorientasi pada kepatuhan terhadap peraturan dan etika bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrika & Author, 2021 Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 6(2), 131–144. <http://jurnal.umpalembang.ac.id/balance> (Amiah, 2022)LITERA: Jurnal Literasi Akuntansi Profitabilitas, Intensitas Modal Dan Penghindaran Pajak: Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *jurnal literasi akuntansi*, 1–11.
- Anindyka S, 2018 Pengaruh Leverage (Dar), *Capital Intensity* Dan *Inventory Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal E-Proceeding Of Management*, 5(1),1–7.
- Cahya Dewanti, I. G. A. D., & Sujana, I. K. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Corporate Social Responsibility*, *Profitabilitas* dan *Leverage* pada *Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi*, 377. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v28.i01.p15>
- Darma SS, 2022. Pengaruh *Transfer Pricing*, *Sales Growth*, Dan *Capital Intensity* Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode (2016-2020). *Jurnal Ilmia Akuntansi Dan Teknologi*, 14(1), 1–20.
- Devian Wardani et al., 2023)Pengaruh Kinerja Keuangan Konvensional, Kinerja Keuangan Komperhensif, dan *Tax Rate* Terhadap *Tax Avoidance*. In *Simposium Nasional Perpajakan* (Vol. 2, Issue 1).
- Darma SS, 2022). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Dan *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*.
- (Fitri Wulan, 2024). Pengaruh *Leverage*, Komisaris Independen Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Perpajakan* ,3(1), 1–12.
- Ghozali, 2021). *Return On Asset*, Intensitas Modal, *Tax Avoidance: Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi. www.liputan6.com
- Gusti Ayu Cahya Maharani & Alit Suardana, 2015). Pengaruh *Corporate Governance*, *Profitabilitas* Dan Karakteristik Eksekutif Pada *Tax Avoidance* Perusahaan Manufaktur. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*,525–539.
- Hendrianto, A. J., Suropto, S., Effriyanti, E., & Hidayati, W. N. (2022). Pengaruh *Sales growth*, *Capital intensity*, Kompensasi Eksekutif, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak. *Owner*, 6(3), 3188–3199. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.1054>.
- Halomoan & Herning Sitabuana, 2022) Pajak, Pandemi, Dan Masyarakat. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(7),

- 1243–1254. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i7.147>
- Ilmu et al., (2022). Strategi Komunikasi dalam *Corporate Social Responsibility* Perusahaan Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat. IV(1).
- Jensen et al., (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. In *Journal of Financial Economics* (Issue4). Harvard University Press. <http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>
- Julianty et al., (2023). Pengaruh Financial Distress Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 18(2), 257–
280. <https://doi.org/10.25105/jipak.v18i2.17171>
- Jusman & Nosita, (2020). Pengaruh Corporate Governance, Capital Intensity dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance pada Sektor Pertambangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 697. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.997>
- Jusman & Nosita, (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial pada Tax Avoidance dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Pemoderasi. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 18(2), 82–91. <https://doi.org/10.22225/we.18.2.1162.82-91>
- Listyaningtyas, (2018). Efektivitas Pelaksanaan Pemeriksaan Dalam Rangka Meningkatkan Penerimaan Negara dari Sektor Pajak (Studi kasus di KPP Tulungagung).
- Manggala Suci et al., (2024). Pengaruh Return on Assets, Fixed Assets Intensity, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Tarif Pajak Efektif (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023). *JURNAL ECONOMINA*, 3 NO 8, 1–18. <https://doi.org/10.55681/economina.v3i8.1443>
- Maraya & Yendrawati, (2016). Pengaruh Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Tax Avoidance: Studi Empiris Pada Perusahaan Tambang Dan CPO. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 20(2), 147159. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol20.iss2.art7>
- Muhamad Abdul Latif & Ajimat Ajimat, (2023). Pengaruh Thin Capitalization, Transfer Pricing, Sales Growth, Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 3(3), 390–401. <https://doi.org/10.55606/jaemb.v3i3.2063>
- Rifaldi Tanjung, (2022). Pengaruh Leverage, Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Keuangan Sub Sektor Perbankan Periode 2017 - 2021. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1–16.
- Rizki Muzakki, (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capitalintensity Terhadap Penghindaran Pajak. [Http://Ejournal.S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting](http://Ejournal.S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting).
- Rosandi, (2022). Pengaruh Profitabilitas, Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Pemoderasi. 8(1), 1–17.
- Sandy, S., & Lukviarman, N. (2015). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 19(2), 85–98. <http://doi.org/10.20885/jaai.vol19.iss2.art11>
- Sari D dan Irawati W Universitas Pamulang, (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak, Struktur Modal Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 6(1), 1–12.
- E. Sari et al., (2022). Implementasi Program Corporate Sosial Dan Komunikasi Csr Terhadap

Perusahaan.

- Sari, K., & Somoprawiro, R. M. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Koneksi Politik Dan Profitabilitas Terhadap Potensi Tax Avoidance. In *Jurnal Akuntansi* (Vol. 9, Issue 1). <http://ejournal.stiemj.ac.id/index.php/akuntansi>
- M. Sari & Paramitha Devi, 2018. Pengaruh Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance (Vol. 2, Issue 2). www.klinikpajak.co.id.
- Sembiring C, 2021. Pengaruh Return On Assets Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesiatahun 2017-2019. *Jurnal Akuntansi*, 7(2), 191–203.
- Septiadi et al., 2017. Pengaruh Manajemen Laba, Corporate Governance, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan dan Pertanian yang Listing di BEI 2013-2015).
- Septiani & Muid, 2019. Pengaruh Corporate Social Responsibility, Corporate Governance, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 8(4), 1–9. [http://ejournal S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting](http://ejournal.S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting).
- Siciliya, 2021. Intensitas Persediaan, Ukuran Perusahaan, Dan Agresivitas Pajak: Koneksi Politik Sebagai Variabel Moderasi. Silvia Selly. (2017). Pengaruh Manajemen. Laba, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Equity*, 3(4), 1–14.
- Sinaga R, 2021. Pengaruh Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1–12. Sulastri, D. D., Amelia, E., & Meiria, E. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Islamic Corporate Social Responsibility terhadap Tax Avoidance pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(2), 746–762. <https://doi.org/10.30651/jms.v7i2.10867>.
- Sunarsih & Handayani, 2018. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. In *Jalan Jenderal Sudirman* (Vol. 12, Issue 2). www.idx.co.id Widodo, Wulandari. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, Sales Growth Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Simak*, 19(1), 1–22
- Zaman, 2016. Tinjauan Hukum Terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Istilah, Konsep, Ruang Lingkup Serta Implikasi Hukumnya).
- Zoobar & Miftah, 2020. Pengaruh Corporate Social Responsibility, Capital Intensity Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(1), 25–40. <https://doi.org/10.25105/jmat.v7i1.63>.
- Sandi, A. D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Pemoderasi. 8(1), 1–17.
- Sandy & Lukviarman, 2015. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 19(2), 85–98. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol19.iss2.art1>
- Sari D dan Irawati W Universitas Pamulang, 2021. Pengaruh Perencanaan Pajak, Struktur Modal Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaandengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 6(1), 1–12.